

# HUBUNGAN ANTARA GAYA MENGAJAR GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA

oleh

**Dian Yulianti**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Galuh

Email : [dianyulianti02@gmail.com](mailto:dianyulianti02@gmail.com)

## ABSTRAK

*Guru merupakan salah satu unsur dalam proses pendidikan, guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru. Latar belakang penelitian ini adalah guru belum menguasai gaya mengajar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa rendah. Masih banyaknya guru yang belum memperhatikan gaya mengajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya mengajar guru, mengetahui prestasi belajar bahasa Indonesia siswa dan mengetahui hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa di MTs Negeri 2 Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 254 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 siswa. Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan angket kepada 70 responden. Sedangkan pengumpulan data prestasi belajar didapat dari nilai rapor siswa. Pengolahan data dilakukan dengan rumus Korelasi Product Moment. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Gaya mengajar guru yang meliputi, variasi suara termasuk dalam kategori sangat baik, penekanan termasuk dalam kategori baik, pemberian waktu termasuk dalam kategori baik, kontak pandang termasuk dalam kategori baik, gerakan anggota tubuh termasuk dalam kategori baik dan perpindahan posisi juga termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, gaya mengajar guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Ciamis termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata nilai responden sebesar 258. (2) Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs Negeri 2 Ciamis termasuk kategori baik. Hal ini tampak pada nilai rapor dengan rata-rata nilai 78 yang sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. (3) Terdapat hubungan yang sangat kuat antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia MTs Negeri 2 Ciamis. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil uji korelasi sebesar 0,81. Sedangkan uji t pada tingkat kepercayaan 0.05 diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $11,299 > 1,667$ ).*

**Kata kunci:** *Gaya Mengajar Guru, Prestasi Belajar*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya bertujuan agar siswa

terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa

Indonesia yang baik dan benar. Di lingkungan masyarakat kita sering mendengar keluhan yang menyatakan kurang puas terhadap hasil pengajaran bahasa Indonesia. Perasaan kurang puas ini timbul karena banyak siswa tamatan sekolah tidak terampil menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga prestasi belajar bahasa Indonesia siswa masih rendah.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan adanya perhatian dan gaya mengajar guru yang dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Faktor-faktor tersebut diantaranya merumuskan tujuan, menggunakan strategi, model, atau metode pembelajaran yang sesuai, melaksanakan program pembelajaran, mengenal kemampuan siswa, dan menggunakan media pembelajaran.

Gaya mengajar seorang guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan peranan penting dalam keberhasilan siswa. Gaya mengajar guru dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia, prestasi belajar siswa sangat erat hubungannya dengan kegiatan belajar siswa. Sehingga guru dapat mengembangkan prestasi belajar bahasa Indonesia melalui penerapan gaya mengajar yang bervariasi, untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Sumiati (2009:74) mengemukakan bahwa: “Gaya mengajar atau *Teaching Style* adalah pola umum interaksi antar guru, isi, atau materi pembelajaran dan siswa”. Selanjutnya Djamarah (2010:167), mengemukakan bahwa: “Variasi gaya mengajar pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam

kelas“. Adanya variasi tersebut diharapkan proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa, menarik perhatian siswa, dan memberi stimulasi.

Slameto (2015:2) menyatakan bahwa: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Seseorang belajar karena adanya interaksi dengan lingkungannya. Belajar senantiasa akan menciptakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Keberhasilan seseorang yang telah mengikuti kegiatan belajar akan diketahui dari hasil atau prestasi belajarnya. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai usaha yang telah dialaminya dalam kurun waktu tertentu setelah di uji dan dinyatakan dalam bentuk nilai.

Hamdani (2011:137) mengemukakan bahwa: “Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu”.

Pada umumnya prestasi belajar terdapat pada buku raport setelah siswa melakukan aktivitas belajar di sekolah dalam kurun waktu tertentu, seperti catur wulan atau semester. Dengan prestasi belajar maka guru, siswa dan orang tua akan mengetahui hasil yang dicapai dalam pembelajaran atau pendidikan.

Hasil observasi sementara di MTs Negeri 2 Ciamis ditemukan permasalahan yang menyangkut gaya mengajar guru diantaranya; masih ada guru yang belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan di kelas dan dalam pelaksanaan pembelajaran juga belum menggunakan gaya mengajar yang bervariasi sehingga pembelajaran terasa membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di MTs Negeri 2 Ciamis diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran guru hanya menjelaskan materi dan latihan soal saat pembelajaran saja tanpa latihan atau tugas yang lebih lanjut. Sehingga siswa mudah lupa terhadap pelajaran yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi prestasi belajar bahasa Indonesia siswa di MTs Negeri 2 Ciamis masih rendah. Hal ini ditandai dengan lemahnya aspek menyimak siswa terutama pada pokok bahasan yang tidak dimengerti. Kelemahan terjadi juga pada aspek berbicara yaitu kemampuan siswa dalam berkata, bercakap, mengeluarkan pendapat, dan mengungkapkan perasaan kepada orang lain. Kelemahan pada aspek membaca ditandai dengan lemahnya pemahaman makna isi bacaan. Kelemahan aspek menulis hasil tulisan yang tidak dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: "Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa MTs Negeri 2 Ciamis".

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut.

Ha = Terdapat hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia.

Ho = Tidak terdapat hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia.

## **METODE**

Rancangan penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian mengenai hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007:14), mengemukakan bahwa: Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analitis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dilihat dari tipe atau jenis penelitian adalah penjelasan (*explanatory/confirmatory research*), karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Jika ditinjau dari bagaimana variabel-variabel yang diteliti akan menjelaskan fenomena yang ada dan hubungan antara variabel-variabel secara bersama-sama, maka penelitian ini termasuk deskriptif korelasional. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) yaitu Gaya

Mengajar Guru (X) dan variabel dependen (terikat) yaitu Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Y).

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa, sehingga terdapat 2 buah variabel yaitu variabel X dan variabel Y yang diukur.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian yaitu:

#### 1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain, dalam hal ini yang menjadi variabel independen adalah:

Gaya mengajar guru (X). Gaya mengajar guru mengacu kepada pendapat Djamarah (2010:167), bahwa: "Prinsip-prinsip penggunaan variasi mengajar secara tepat dan sesuai dengan kondisi lingkungan belajar mengajar yang tercipta untuk mencapai tujuan yaitu keberhasilan belajar mengajar dari segi proses maupun produk".

Dimensi dan indikator variabel gaya mengajar guru mengacu kepada pendapat Djamarah, (2010:167-169) bahwa yang termasuk variasi gaya guru dalam pembelajaran diantaranya:

- a. Variasi suara
- b. Penekanan (*focusing*)
- c. Pemberian waktu (*pausing*)
- d. Kontak pandang
- e. Gerakan anggota badan (*gesturing*)
- f. Pindah posisi

#### 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam

hal ini variabel terikat (Y) adalah Prestasi Belajar bahasa Indonesia. Hamdani (2011:137) mengemukakan bahwa: "Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu".

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Negeri 2 Ciamis kelas VII yang berjumlah 245 siswa. Sedangkan siswa yang terpilih menjadi anggota sampel yaitu 70 orang siswa dari anggota populasi 245 orang siswa digunakan teknik *Stratified random sampling* (sampel acak sederhana).

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyusun dan mengumpulkan data-data yang diperlukan adalah sebagai berikut.

#### 1. Angket

Teknik angket ini digunakan untuk mendapatkan data pendapat responden, yang berkaitan dengan gaya mengajar guru pada MTs Negeri 2 Ciamis dan aspek-aspeknya. Adapun aspek-aspek dalam gaya mengajar guru yang dijadikan pedoman dalam penyusunan angket meliputi:

- a. Variasi suara
- b. Penekanan (*focusing*)
- c. Pemberian waktu (*pausing*)
- d. Kontak pandang
- e. Gerakan anggota badan (*gesturing*)
- f. Pindah posisi

#### 2. Dokumenter/Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang diperoleh dari nilai hasil ulangan siswa

(raport) siswa MTs Negeri 2 Ciamis Semester II Tahun 2018 yang dijadikan responden yaitu sebanyak 70 orang.

Teknik analisis data yang digunakan, yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif meliputi transformasi data ke dalam bentuk yang akan memberikan informasi untuk menjelaskan sekumpulan faktor dalam situasi, dalam hal ini peneliti melakukan dengan analisis deskriptif frekuensi, sehingga diketahui frekuensi, persen, dan nilai serta kategori nilai.

Data penelitian diperoleh dengan melakukan pengumpulan data menggunakan angket yang berupa serangkaian daftar pertanyaan kepada responden yang mana mereka harus memilih jawaban yang telah ditetapkan.

Angket pengukurannya menggunakan skala *Likert*, mengikuti pendapat Sugiyono (2007: 69) yaitu :

- a. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang akan diteliti.
- b. Skala *Likert* variabel yang akan diteliti, diukur dari indikator-indikator penunjuknya. Selanjutnya indikator ini dijadikan titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden.
- c. Jawaban diberi skor yang tinggi untuk yang sangat positif dan yang terendah untuk yang sangat negatif. Angket tentang gaya mengajar guru disusun berdasarkan kesioner dari *Likert*.

Berdasarkan hal tersebut, jawaban atas instrumen penelitian ini dapat dicontohkan sebagai berikut:

- 1) Selalu diberi skor 5
  - 2) Sering diberi skor 4
  - 3) Kadang-kadang diberi skor 3
  - 4) Pernah diberi skor 2
  - 5) Tidak Pernah diberi skor 1
- d. Menentukan rentang, yaitu dengan cara skor/nilai tertinggi dikurangi skor/nilai terendah.

1). Variabel gaya mengajar guru

Skor tertinggi : 5 x 70 responden = 350

Skor terendah : 1 x 70 responden = 70

Rentang : 350 – 70 responden = 280

Interval : 280 : 5 = 56

Jika digambarkan ke dalam bentuk kelas interval, seperti pada gambar berikut :

70,00	126,00	182,00	238,00	294,00	350,00
sangat kurang	kurang	cukup	baik	sangat baik	
Kategori Sangat Kurang		:70 ≤ X ≤ 126			
Kategori Kurang		:126 ≤ X ≤ 182			
Kategori Cukup Baik		:182 ≤ X ≤ 238			
Kategori Baik		:238 ≤ X ≤ 294			
Kategori Sangat Baik		:294 ≥ 350			

2) Prestasi belajar bahasa Indonesia

Data diambil dari nilai raport mata pelajaran Bahasa Indonesia semester I kelas VII (KKM 65) di MTs Negeri 2 Ciamis tahun pelajaran 2017/2018, dengan kategori penilaiannya adalah :

Jumlah responden : 70

Kumulatif nilai terbesar : 100

Kumulatif nilai terkecil : 65

0,00	25,00	65,00	75,00	85,00	100,00

sangat kurang	kurang	cukup	Baik	sangat baik
Kategori Sangat Kurang		: $0 \leq X \leq 25$		
Kategori Kurang		: $25 \leq X \leq 65$		
Kategori Cukup Baik		: $65 \leq X \leq 75$		
Kategori Baik		: $75 \leq X \leq 85$		
Kategori Sangat Baik		: $85 \geq 100$		

1. Analisis deskriptifnya meliputi:

a. Gaya mengajar guru

Variabel bebas (gaya mengejar guru) berupa angket atau kuesioner dengan 25 item pernyataan dengan pilihan jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP).

Berdasarkan hal tersebut, jawaban atas instrumen penelitian ini dapat dicontohkan sebagai berikut.

- Selalu diberi skor 5
- Sering diberi skor 4
- Kadang-kadang diberi skor 3
- Pernah diberi skor 2
- Tidak Pernah diberi skor 1

b. Prestasi belajar bahasa Indonesia

Data diambil dari nilai raport mata pelajaran Bahasa Indonesia semester I kelas VII (KKM 65) di MTs Negeri 2 Ciamis tahun pelajaran 2017/2018.

2. Analisis Korelasi

Untuk menguji kejelasan hubungan variabel independen dengan variabel dependen dilakukan melalui analisis korelasi:

a. Korelasi *Product Moment*

Alat untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel (x) dengan variabel (y) digunakan teknik korelasi, dimana untuk mengetahui kuat tidaknya korelasi antara dua variabel tersebut diuji dengan menggunakan koefisien

Korelasi *Product Moment*. Koefisien Korelasi *Product Moment* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2017:183)

Keterangan :

x : Gaya mengajar guru

y : Prestasi belajar bahasa Indonesia

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

Untuk memperoleh data variabel X dan variabel Y, penulis akan menyebar angket berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan diisikan pada variabel X dan variable Y, untuk mempermudah perhitungan maka setiap pertanyaan tersebut diberi bobot penilaian sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono 2017:184)

b. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y dapat menggunakan koefisien determinasi yaitu koefisien korelasi yang dikuadratkan yaitu  $r^2$  atau dengan rumus

$$KD = r^2 \times 100 \%. \text{ (Sugiyono, 2012:149).}$$

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji statistik t, yaitu ;

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono,}$$

2017:184)

Keterangan :

t : Probabilitas

r : Koefisien korelasi

n : Banyaknya subjek/responden

Nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf nyata 0,05 jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka rumusan hipotesis diterima dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti hipotesis ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap gaya mengajar guru dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs Negeri 2 Ciamis, data yang meliputi gaya mengajar guru terdiri dari aspek variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan serta pindah posisi dan nilai rapor mata pelajaran bahasa Indonesia semester ganjil tahun 2017/2018.

### Gaya Mengajar Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Ciamis

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, tanggapan responden terhadap kuesioner untuk variabel X (gaya mengajar guru) sebesar 258 (48%) yang berada pada kategori baik, artinya pelaksanaan gaya mengajar guru MTs Negeri 2 Ciamis sudah baik, adapun secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tanggapan responden mengenai gaya mengajar guru

No	Frekuensi Kuesioner	%	Kategori
1	8	32	Baik Sekali
2	12	48	Baik
3	1	4	Cukup Baik

4	4	16	Kurang
5	0	0	Kurang sekali
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100 %</b>	

Sumber : Data diolah, 2018.

### Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa MTs Negeri 2 Ciamis

Prestasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri 2 Ciamis diambil dari nilai rapor mata pelajaran bahasa Indonesia semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Nilai tertinggi yang didapatkan siswa yakni 90 dan terendah yakni 68. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui 9 siswa (12,83%) termasuk ke dalam kualifikasi baik sekali, 38 siswa (54,29%) termasuk ke dalam kualifikasi baik, dan 23 siswa (32,82%) termasuk ke dalam kualifikasi cukup baik. Sedangkan dari hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata nilai rapor siswa adalah 78, termasuk dalam kategori baik.

Prestasi belajar bahasa Indonesia meliputi tiga aspek, yakni aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Prestasi belajar berdasarkan aspek pengetahuan dapat berupa perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan baru maupun perubahan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan aspek sikap dapat berupa keefektifan berbicara, kesantunan dalam berbahasa, tanggung jawab, percaya diri dan jujur. Sedangkan berdasarkan aspek keterampilan dapat berupa dalam berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Nilai rapor yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia MTs Negeri 2 Ciamis kepada siswa juga sudah berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dari berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor serta menggunakan pengukuran melalui tes maupun non tes yang tepat. Gambaran

umum prestasi belajar bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Rapor Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Ciamis

No	Interval Kelas	Frekuensi Sampel	%	Kategori
1	85-100	9	12,83	Baik Sekali
2	75-84	38	54,29	Baik
3	65-74	23	32,82	Cukup Baik
4	25-64	0	0	Kurang
5	0-24	0	0	Kurang sekali
<b>Total</b>		<b>70</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data diolah, 2018.

### Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar

Data hasil penelitian mengenai hubungan gaya mengajar guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Ciamis dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi gaya mengajar guru terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa gaya mengajar berhubungan dengan prestasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan pelaksanaan gaya mengajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 responden yang terdiri dari siswa kelas VII A-G, untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru dengan prestasi belajar peneliti menggunakan angket yang disebar kepada responden agar mengetahui frekuensi jawaban (skor angket) serta prestasi belajar bahasa Indonesia diambil dari nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang dikaji melalui bantuan software SPSS untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru melalui perhitungan rumus korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi, maka diketahui nilai  $r$  sebesar 0,81. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa menggunakan koefisien determinasi yaitu pengaruhnya 65,61 %. Selain itu, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11,299. Setelah didapat nilai  $t_{hitung} = 11,299$  kemudian dicari nilai  $t_{tabel}$  dari distribusi tabel  $t$  untuk 0,05 dengan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ). Adapun kaidah keputusan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti hipotesis diterima dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti hipotesis ditolak.

Hasil perhitungan tersebut didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11,299 dan  $t_{tabel}$  (5%) maka nilai  $70-2=68$ , untuk nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,667. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia.

Pembuktian hipotesis mengenai hubungan gaya mengajar guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs Negeri 2 Ciamis menggunakan angket sebanyak 70 responden. Hasil rekapitulasi jawaban angket gaya mengajar guru adalah 6113 dengan nilai rata-rata 87,32. Sedangkan nilai rapor mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 5471, semua responden telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum 65 dengan nilai rata-rata 78.

Hubungan gaya mengajar guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa sangat kuat. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi telah didapatkan sebesar 0,81. Sedangkan uji  $t$  pada tingkat kepercayaan 0,05 diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $11,299 > 1,667$ .

Hasil penelitian diperoleh  $t$  hitung  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada level signifikan 0,05, sehingga gaya mengajar guru memiliki hubungan signifikan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs Negeri 2 Ciamis.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru memiliki hubungan yang sangat kuat dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah dikemukakan, yaitu "Terdapat hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs Negeri 2 Ciamis yang dilakukan oleh penulis, maka berimplikasi untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan cara menerapkan gaya mengajar guru yang bervariasi. Variasi gaya mengajar guru meliputi beberapa indikator, diantaranya.

a. Variasi Suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume dan kecepatan. Penguatan suara ini termasuk perubahan nada suara yang keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, atau pada saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.

b. Penekanan (*Focusing*)

Guru hendaknya memfokuskan perhatian siswa pada suatu aspek yang penting, biasanya penekanan dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis. Penekanan

dilakukan terhadap beberapa peristiwa dalam materi pelajaran yang tengah disampaikan supaya siswa memahami aspek-aspek penting dari materi pelajaran yang diterima.

c. Pemberian Waktu (*Pausing*)

Guru dapat menarik perhatian siswa dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam. Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, siswa diberi waktu untuk menelaah kembali atau menyusun pertanyaan.

d. Kontak Pandang

Ketika guru berbicara atau berinteraksi dengan siswa, sebaiknya mengarahkan pandangan ke seluruh kelas, menatap mata setiap siswa untuk membentuk hubungan yang positif dan tidak memberikan kesempatan siswa untuk mengobrol atau gaduh. Guru juga dapat membantu siswa dengan menggunakan pandangannya dalam menyampaikan informasi, dan dapat menarik perhatian siswa.

e. Gerakan Anggota Badan

Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Ekspresi wajah misalnya tersenyum, marah, dan mengangguk, sedangkan gerakan tangan bisa dilakukan, seperti jari digunakan untuk menunjuk, dan memperjelas materi yang disampaikan.

f. Pindah Posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruangan kelas dapat membantu menarik perhatian siswa, dapat meningkatkan kepribadian guru. Terjadinya perpindahan posisi guru karena maksud tertentu dan dilakukan secara wajar tidak berlebihan.

Adanya variasi tersebut diharapkan proses belajar mengajar akan menjadi dinamis

dan meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa, menarik perhatian siswa dan membantu penerimaan materi pelajaran. Guru yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi. Kejenuhan siswa dalam memperoleh pelajaran dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung seperti kurang perhatian, mengantuk, bahkan mengobrol hanya untuk menghindari kebosanan. Selain itu, materi pembelajaran hendaknya memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi pembelajaran dapat disusun dari hal yang sederhana menuju yang kompleks, karena dengan cara ini akan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Gaya mengajar guru merupakan variabel yang efektif dalam mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu, materi pembelajaran harus disusun secara sistematis. Materi pembelajaran yang memudahkan siswa, dapat diberikan oleh guru dengan menciptakan gaya mengajar yang sesuai dengan materi yang disajikan. Sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Selain itu, seorang guru harus menyadari bahwa setiap siswa memiliki perbedaan. Siswa berbeda dalam minat, kemampuan, pengalaman, dan status sosial ekonomi. Guru juga harus menyadari kondisi dan kebutuhan akademik siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan sebagai berikut.

1. Gaya mengajar guru berdasarkan aspeknya meliputi, variasi suara termasuk dalam kategori sangat baik, penekanan termasuk dalam kategori baik, pemberian waktu termasuk dalam kategori baik, kontak pandang termasuk dalam kategori baik, gerakan anggota tubuh termasuk dalam kategori baik dan perpindahan posisi juga termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, gaya mengajar guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Ciamis termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata nilai responden sebesar 258.
2. Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs Negeri 2 Ciamis termasuk dalam kategori baik. Hal ini tampak pada rata-rata nilai rapor siswa sebesar 78.
3. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa MTs Negeri 2 Ciamis. Hal ini diperoleh dari hasil uji korelasi sebesar 0,81. Uji t pada tingkat kepercayaan 0.05 diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $11,299 > 1,667$ ).

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi guru, gaya mengajar guru sebaiknya lebih ditingkatkan lagi agar kualitas guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan semangat, serta minat dan bakat siswa. Cara yang dapat meningkatkan gaya mengajar guru yakni dengan memperhatikan

variasi mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi siswa, sebaiknya prestasi belajar lebih ditingkatkan lagi, hal ini dapat dilakukan dengan berkomunikasi dengan baik antara siswa dan guru yang berkaitan dengan kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan adanya komunikasi yang baik ini, dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran bahwa gaya mengajar guru dan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang sangat kuat. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan gaya mengajar dan faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar dalam kegiatan pembelajaran, untuk menciptakan siswa yang berprestasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Grup.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiby, Bambang S. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: STIE STIMIK PASIM.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Rosdakarya.
- Syamsudin. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry G. 1994. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zarkasyi, Wahyudin. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.